

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Proses belajar terjadi karena adanya suatu tujuan yang ingin dicapai. Tujuan yang dimaksud adalah berupa hasil belajar. Hasil belajar harus menunjukkan suatu perubahan tingkah laku yang bersifat menetap, fungsional, positif, dan disadari. Hasil belajar merupakan kemampuan yang diperoleh individu setelah proses belajar berlangsung, yang dapat memberikan perubahan tingkah laku baik pengetahuan, pemahaman, sikap, dan keterampilan siswa sehingga menjadi lebih baik dari sebelumnya. Selain itu, hasil belajar juga merupakan salah satu indikator dari proses belajar. Hasil belajar adalah perubahan perilaku yang diperoleh siswa setelah mengalami aktivitas belajar.

Salah satu indikator tercapai atau tidaknya suatu proses pembelajaran adalah dengan melihat hasil belajar yang dicapai oleh siswa. Hasil belajar merupakan tingkat penguasaan yang dicapai oleh siswa dalam mengikuti program belajar mengajar, sesuai dengan tujuan yang ditetapkan. Menurut Dimiyati dan Mudjiono (2006:24) dapat dipahami bahwa yang dimaksud dengan hasil belajar merupakan suatu proses untuk melihat sejauh mana siswa dapat menguasai pembelajaran setelah mengikuti kegiatan proses belajar mengajar, atau keberhasilan yang dicapai seorang siswa setelah mengikuti kegiatan pembelajaran yang ditandai dengan bentuk angka, huruf, atau simbol tertentu yang disepakati oleh pihak penyelenggara pendidikan.

Setiap pengajar yang ada di sekolah semuanya menginginkan perolehan hasil belajar yang baik dari setiap siswanya. Khususnya pada hasil belajar menyusun teks cerpen pada kelas XI di SMA Negeri 1 Dulupi. Menyusun teks cerpen merupakan suatu kompetensi yang mengharuskan siswanya mampu memahami teks cerpen ditandai dengan siswa mampu menulis atau menyusun teks cerpen sesuai dengan struktur dan kaidah-kaidahnya. Diharapkan hasil belajar menyusun teks cerpen memenuhi atau mencapai standar kompetensi kelulusan yang diharapkan. Selain itu, diharapkan pula siswa mampu mencapai tingkat capaian hasil belajar lulus standar yang bersifat merata dan mendapatkan kesesuaian hasil belajar dengan pengetahuan kognitif yang mereka dapatkan. Hal ini mampu menggambarkan keadaan yang sebenarnya dengan tetap mengedepankan pemilihan model pembelajaran yang tepat serta dapat menunjang proses belajar sehingga tercapainya hasil belajar yang memuaskan.

Namun pada kenyataannya, berdasarkan hasil observasi dengan mewawancarai guru mata pelajaran Bahasa Indonesia yang bertanggung jawab pada kelas XI di SMA Negeri 1 Dulupi menyatakan bahwa hasil belajar siswa menyusun teks cerpen masih banyak yang belum mencapai standar kelulusan. Hal itu diakibatkan oleh tidak meratanya tingkat pemahaman setiap siswa yang berada di kelas tersebut. Selain itu, masalah yang dirasa paling urgen adalah kurang tepatnya pemilihan model pembelajaran yang mengakibatkan hasil belajar siswa ikut terganggu. Hal itu menjadikan guru mata pelajaran Bahasa Indonesia tersebut memutuskan untuk mengambil tindakan mengganti model pembelajaran. Model

pembelajaran yang digunakan untuk mengajarkan kompetensi dasar menyusun teks cerpen di SMA Negeri 1 Dulupi adalah model pembelajaran Moody.

Menurut Suyono (dalam Endraswara, 2003:241) pembelajaran dengan model Moody mengarah pada model pembelajaran dengan cara belajar siswa yang aktif dan kreatif, sedangkan guru sebagai fasilitator, dinamisator, dan organisator dapat menuju iklim belajar yang hidup. Menurut Endraswara (2003:241) tahap pembelajaran dengan model pembelajaran Moody diawali dari tahap *retelling a story*, peserta didik memceritakan kembali cerita yang diambil dari pengalaman guru maupun peserta didik. Pada saat memulai penceritaan kembali, pengajar dapat memulai dengan merangsang pemikiran mereka dengan pertanyaan, seperti bagaimana cerita itu terjadi, apa yang terjadi demikian, dan bagaimana akhirnya.

Setelah digantinya model pembelajaran sebelumnya menjadi model pembelajaran Moody diharapkan siswa mampu memberikan hasil belajar yang berbeda dari sebelumnya. Tingkat capaian hasil belajar lulus standar yang bersifat merata dan mendapatkan kesesuaian hasil belajar dengan pengetahuan kognitif yang sama yang dibuktikan dengan hasil belajar yang meningkat. Olehnya itu, melalui penelitian ini peneliti akan mendeskripsikan hasil belajar menyusun teks cerpen yang menggunakan model pembelajaran Moody pada kelas XI SMA Negeri 1 Dulupi tahun pelajaran 2016/2017.

1.2 Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang di atas rumusan masalah dalam penelitian ini adalah, “Bagaimanakah hasil belajar menyusun teks cerpen dengan menggunakan model pembelajaran Moody pada siswa kelas XI SMA Negeri 1 Dulupi tahun ajaran 2016/2017 ?”.

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah, “Mendesripsikan bagaimana hasil belajar menyusun teks cerpen dengan menggunakan model pembelajaran Moody pada kelas XI SMA Negeri 1 Dulupi tahun ajaran 2016/2017”.

1.4 Kegunaan Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan dengan harapan dapat berguna kepada pihak-pihak berikut:

a. Kegunaan bagi peneliti

Hasil penelitian ini sebagai sarana bagi peneliti untuk menerapkan pengetahuan dan keterampilan yang telah diperoleh selama perkuliahan. Peneliti juga telah mengetahui tentang hambatan-hambatan yang muncul dalam pelaksanaan proses pembelajaran, sehingga ketika terjun ke dunia sebagai seorang pendidik, peneliti sudah memahami upaya-upayah yang harus dilakukan dalam pembelajaran.

b. Kegunaan bagi guru

Hasil peneliti ini dapat digunakan sebagai salah satu acuan tenaga pendidik atau pun guru bahasa Indonesia untuk melihat hasil belajar siswa. Hasil penelitian ini juga memberikan pengetahuan kepada guru untuk mengetahui kekurangan-kekurangan dalam pembelajaran bahasa Indonesia serta dalam melaksanakan proses belajar mengajar dan guru akan termotivasi untuk meningkatkan cara mengajar yang efektif.

c. Kegunaan bagi siswa

Hasil penelitian ini dapat memberikan informasi kepada siswa terhadap capaian hasil belajarmereka. Hasil penelitian ini jugadapat memberikan motivasi terhadap diri mereka sendiri, dari informasi hasil belajar yang mereka peroleh.

1.5 Definisi Operasional

1. Hasil belajar adalah pencerminan dari kesuksesan atau ketercapaian tujuan belajar yang tertuang dalam proses pembelajaran yang standar isinya telah ditentukan oleh pemerintah, maka pendidikan mempunyai peran yang sangat strategis dalam meningkatkan kualitas.Pembelajaran merupakan aktivitas yang dilakukan oleh guru bahasa Indonesia dalam membimbing, memberikan dorongan, dan menggali pengetahuan siswa pada proses pembelajaran bahasa Indonesia. Hasil belajar yang dimaksud dalam penelitian ini adalah hasil belajar menyusun teks cerpen dengan menggunakan model pembelajaran Moody pada kelas XI SMA Negeri 1 Dulupi tahun pelajaran 2016/2017.
2. Menyusun teks cerpen adalah suatu keterampilan siswa dalam melahirkan ide/gagasan perasan, peristiwa-peristiwa yang pernah dialami dituangkan

dalam bentuk bahasa singkat dengan memperhatikan unsur dan kaidah kebahasaan tersebut.

3. Model pembelajaran Moody merupakan model pembelajaran mengenai sastra, pembelajaran ini untuk siswa dan guru hanya sebagai fasilitator dalam hal ini. Pembelajaran Moody ini dapat menggunakan pendekatan struktural, sebagai acuan guru dalam proses menulis teks cerpen berdasarkan (tema, orientasi komplikasi, diksi dan penyelesaian/ amanat isi cerita).
4. Teks cerpen merupakan karya fiksi berbentuk prosa yang selesai dibaca dalam “sekali duduk” dan menurut wujud fisiknya berbentuk pendek, jumlah katanya sekitar 500-5.000 kataakan tetapi, ukuran panjang pendek tersebut tidak ada aturan ataupun kesepakatan diantara para pengarang dan para ahli.